

PENINGKATAN KETERAMPILAN SESORAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS XI IPS SMA PGRI 1 KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Oleh: Avid Hawastuthi Hekmahtiyar
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
Arevie_avid@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan media audio visual, (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *audio visual*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Kebumen tahun pelajaran 2011/2012. Objek penelitian ini langkah-langkah pembelajaran keterampilan sesorah melalui media video pidato pada siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Kebumen tahun pelajaran 2011/2012; pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sesorah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Kebumen; dan peningkatan kemampuan berpidato siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Kebumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian menggunakan daftar penilaian praktik bersesorah, dan alat tulis. Dalam teknik analisis data digunakan kuantitatif dan metode kualitatif. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil penelitian diketahui bahwa: bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil tes kemampuan siswa pada setiap siklusnya. sebanyak 6 siswa atau sebesar 20%, siklus I sebanyak 73%. Siswa dengan keaktifan baik pada pra siklus sebanyak 5 siswa atau sebesar 17%, pada siklus I dan siklus II siswa atau 37%, dan pada siklus II sebanyak 20 siswa atau sebesar 67%. Hasil tes kemampuan siswa juga meningkat. Hal ini terlihat pada hasil tes siswa pada tahap pra siklus aspek pelafalan 3,3 kemudian pada siklus I sebesar 3,7 dan pada siklus II sebesar 4,2. Kemudian aspek kelancaran pada tahap pr siklus sebesar 3,2 dan pada tahap siklus I sebesar 3,8 serta pada tahap siklus II sebesar 4,2. Aspek gaya pada taha pra siklus adalah 2,7; pada tahap siklus I sebesar 3,2 dan pada tahap siklus II sebesar 3,8.

Kata kunci : keterampilan sesorah, media *audio visual*

Menurut Gamal (2006: 1) mengungkapkan makna pidato atau sesorah yaitu pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata secara lisan yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan atau diucapkan di depan khalayak. Pidato merupakan proses komunikasi satu arah atau monolog. Artinya, pada saat pembicara menyampaikan gagasan-gagasan para pendengar tidak memberikan respon verbal, seperti tanya jawab, diskusi, dan lain-lainnya. Hal ini berbeda dengan dialog atau proses komunikasi dua arah. Oleh karena itu, di dalam pidato diikuti respon verbal pendengarnya. Pembicara dituntut untuk

melakukan persiapan sebaik mungkin, sehingga gagasan-gagasan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pendengarnya dengan baik. Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sesorah adalah berbicara didepan orang banyak atau didepan umum dengan maksud atau tujuan tertentu.

Gamal (2006: 5) menyebutkan fungsi pidato atau sesorah yakni, memberikan informasi (*to inform*), memberikan intruksi (*to instruct*), meyakinkan (*to convince*), menghibur (*to entertain*), menggerakkan massa (*to move*), memperingatkan, (*to warn*). Selain enam fungsi diatas, pidato juga masih mempunyai banyak fungsi antara lain: membangun semangat (*to arouse*), membentuk kesan (*to impress*), menarik perhatian (*to interest*), membujuk (*to persuade*), dan lain-lainnya.

Pada saat seseorang berpidato atau sesorah dihadapan orang banyak, tentu saja orang tersebut menjadi pusat perhatian. Untuk itu diperlukan persiapan lebih dulu jika akan melakukan sesorah agar saat sesorah didepan orang banyak dapat terkondisikan dan lancar. Menurut Murwantoro (2007: 3-6), orang yang membawakan sesorah harus memperhatikan: a. *Swanten* (Suara) yaiku *pamedhar sabda kedah saged mapanaken utawi ngginakaken swanten ingkang awrat, cekapan, utawi inggil trep kaliyan swanten iringaning gending (menawi wonten), pengolahaning swanten kedah wajar, cetha, tegas, mboten ketawis sanget menawi kaolah.* (pembicara harus bisa menempatkan atau menggunakan suara yang berat atau keras, pas, atau sesuai dengan iringan gamelan (jika ada), olah suara harus wajar, jelas, tegas, boten terlihat dibuat-buat. b. *Ageman* (Busana) yaiku *ajining raga saka busana. Anggenipun ngadi busana kedah kajumbuhna kaliyan kaperluanipun wonten ing upacara punapa, panguduning busana saged ngetrepaken kaliyan rupi utawi wernining busana kaliyan kulit, sareng make up, saengga katingal pantes kaliyan papan panggenenan, mboten nyolok.* (baiknya penampulan terlihat dari pakaiannya. Saat berpakaian harus sesuai dengan keperluan acara apa, dan pakaian harus disesuaikan dengan wajah atau warna kulit, make up, sehingga terlihat sesuai

dengan acaranya dan tidak mencolok). c. *Subasita, trapsila* (Tata Krama) yaiku *solah bawa ampun ngantos kedamel-damel, anteng, manteb ananging mboten kakean (kaku), (penampilan jangan dibuat-buat, tenang, mantap tetapi tidak kaku)*. d. *Basa lan Sastra* (Bahasa) yaiku *basa ingkang kaginakaken kedah miturut tuntutaning sastra ingkang leres, pamilihan tembung ingkang lajeng dipun ronce dados ukara kedah trep, luwes, sae, wusana sekeca kamirengaken ing sanes*, (bahasa yang digunakan harus sesuai dengan sastra yang baik, pemilihan kata disusun dengan baik sehingga pas, luwes, baik sehingga dapat didengar oleh orang lain).

Oemar Hamalik (1986: 23) mengemukakan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Sudjana dan Rivai (2009: 1), media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang terdapat dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Menurut Soeparno (1980: 1) media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) kepada penerima (*receiver*). Dalam dunia pengajaran biasanya pesan atau informasi yaitu guru, sedangkan penerima informasi tersebut adalah siswa. Pesan yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah keterampilan yang perlu dikuasai oleh para siswa.

Sadiman dkk. (1986: 6-7) menerangkan bahwa media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa. Untuk itu, sebelum

menggunakan media sebagai sarana penunjang proses pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan dan pemaknaan tentang media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjeknya yaitu siswa dan guru kelas XI IPS SMA PGRI 1 Kebumen. Penelitian hanya dilakukan di Kelas XI yang berjumlah 43 siswa, yang terdiri dari 14 siswa putra dan 29 Siswa putri. Objek penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran keterampilan sesorah melalui media video pidato pada siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Kebumen tahun pelajaran 2011/2012; pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sesorah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Kebumen; dan peningkatan kemampuan berpidato siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Kebumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi kelas, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik observasi yaitu pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indra (Arikunto, 2010: 199). Instrumen penelitian menggunakan daftar penilaian praktik bersesorah, dan alat tulis. Dalam teknik analisis data digunakan kuantitatif dan metode kualitatif.

Langkah-langkah dalam pembelajaran sesorah ini menggunakan media audio visual, dalam pembelajaran ini terdapat tiga kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama kegiatan awal atau prasiklus yaitu guru hanya menyampaikan materi tentang sesorah dengan metode ceramah dan siswa praktik didepan kelas satu persatu dengan tema sesorah pengetahuan HUT RI. Kedua, kegiatan siklus I dengan menggunakan media audio visual, dalam tindakan pembelajaran ini guru memutar contoh seorang ahli sesorah pada acara pernikahan dan siswa memerhatikan, kemudian siswa praktik sesorah di depan kelas dengan tema pengetahuan mapak warsa enggal 2011, ketiga kegiatan siklus II masih menggunakan media yang sama seperti kegiatan siklus I yaitu media audio visual contoh sesorah pada acara pernikahan dan dengan model

yang bervariasi dalam penyampaiannya, selain itu pada siklus II guru menitikberatkan pada aspek-aspek yang belum dikuasai oleh siswa, tema yang dibawakan siswa saat praktek sesorah yaitu pengetahuan ambal warsa.

Keterampilan sesorah siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Kebumen dapat ditingkatkan melalui media audio visual. Peningkatan tersebut meliputi beberapa aspek yaitu pelafalan, kelancaran dan gaya. Skor peningkatan kemampuan sesorah diperoleh dari skor rata-rata postes (siklus II) dikurangi skor rata-rata pretes (sebelum dikenai tindakan). Peningkatan aspek lafal sebesar 0.9, dari 3.3 menjadi 4.2. Di sebabkan karena pembelajaran sesorah sudah menggunakan media audio visual dan siswa sudah mulai tertarik sehingga tumbuh minat dalam diri siswa. Nilai aspek kelancaran 3.2 dan pada akhir tindakan sebesar 4.2 artinya naik sebesar 1. Peningkatan ini menunjukkan karena adanya perubahan metode pembelajaran, siswa menemukan sesuatu yang baru yaitu dengan adanya metode audio visual berupa kaset CD dan siswa tertarik karena ada gambar dan suara. Peningkatan sebesar 1.1 terjadi pada aspek gaya, naik dari 2.7 menjadi 3.8. Peningkatan ini terlihat karena siswa setiap tahap siklus demi siklus mempraktikkan sesorah, sehingga tahap selanjutnya siswa jauh lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata kelas juga terlihat dari prasiklus, siklus I dan siklus II, Nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 61.56 dan siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa atau 12%, siklus I meningkat menjadi 71.06, siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa atau 48%, dan siklus II meningkat menjadi 81.93, pada siklus ini semua siswa sudah memenuhi KKM yang ada yaitu 70, nilai tertinggi diraih oleh siswa yang bernama Uswatun Hasanah dengan nilai 93, dan nilai terendah diraih oleh 2 siswa yang bernama Fathatul Muklis dan Nisa W. Selain dapat meningkatkan keterampilan sesorah, media audio visual dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa aktif dan kreatif sedangkan guru dapat berperan secara maksimal

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) langkah-langkah dalam pembelajaran *sesorah* ini menggunakan media *audio visual*, dalam pembelajaran ini terdapat tiga kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama kegiatan awal atau

prasiklus yaitu guru hanya menyampaikan materi tentang *sesorah* dengan metode ceramah dan siswa praktik di depan kelas; (2) siklus I dengan menggunakan media *audio visual*, dalam tindakan pembelajaran ini guru memutar contoh seorang ahli *sesorah* pada acara pernikahan dan siswa memerhatikan, kemudian siswa praktik *sesorah* di depan kelas dengan tema *pengetan mapak warsa enggal*; (3) siklus II masih menggunakan media yang sama seperti kegiatan siklus I yaitu media *audio visual* contoh *sesorah* pada acara pernikahan dan dengan model yang bervariasi dalam penyampaiannya. Dari pengalaman yang penulis dapatkan penulis menyarankan agar sekolah dapat mendukung pengembangan dan pemanfaatan media *audio visual* dengan menambahkan sarana dan prasarana seperti televisi, CD *sesorah* dan VCD untuk meningkatkan keterampilan *sesorah* pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI Kebumen. Peneliti agar mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dalam bangku perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gamal. 2006. *Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan*. Yogyakarta: Smile Books.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Alumi.
- Murwantoro, Sri Hono. 2007. *SESORAH: Pranata, saha Pamedhar Sabda*. Yogyakarta: Absolut.
- Sadiman, Arief., R. Hajarjo, Anung Haryono, Rahardjito. 1984. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. Rivai, A. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung.